



**Pola Kehidupan Sosial Ekonomi dan Strategi Bertahan
Masyarakat Sekitar Industri Desa Golokan Kecamatan Sidayu**
**Socio-Economic Life Patterns and Community Survival Strategies
Around the Industry Golokan Village, Sidayu District**

Aulia Sabrina*, Martinus Legowo & FX. Sri Sadewo

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,
Indonesia

Diterima: 11 Mei 2021; Direview: 12 Mei 2021; Disetujui: 07 Juni 2021

Abstrak

Artikel atau tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pola kehidupan social ekonomi masyarakat sekitar industry dan mengetahui strategi bertahan masyarakat sekiat industry untuk meningkatkan kehidupan social ekonomi di desa Golokan. Teknologi yang semakin maju, canggih dan modern membuktikan bahwa perkembangan semakin pesat. Tidak peduli akan keberadaan. Sehingga wilayah pedesaan memberikan pilihan untuk melakukan pendistribusian. Hal ini berakibat terjadinya transformasi mata pencaharian. Transisi masyarakat pada mata pencaharian dari sektor pertanian sebagai petani dan buruh tani menuju pada sektor non pertanian sebagai buruh pabrik serta membuka usaha jasa. Keadaan ini mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat terutama pada kehidupan social ekonomi mengalami perubahan dan peningkatan. Mereka dapat bekerja di sektor industry sebagai karyawan dan dapat membuka usaha. Dahulu, masyarakat memiliki sifat solidaritas sosial yang kuat. Namun, tanpa didasari keberadaan industry mengakibatkan solidaritas sosial mulai melemah. Ciri-ciri masyarakat pedesaan mulai memudar. Semakin modern masyarakat menjadi masyarakat heterogeny, individual, sibuk bekerja dan meninggalkan kegiatan sosial yang selama ini diikutinya. Adapun contoh yang sesuai di kawasan pasar Sidayu Gresik dengan menjalin hubungan secara kekeluargaan dengan memberi parcel menjelang lebaran kepada setiap pelanggan, menyamakan harga barang antar satu pedagang dengan pedagang lain. Strategi usaha dengan cara berperilaku baik dan menjalin relasi sosial.

Kata Kunci : Masyarakat; Sosial Ekonomi; Strategi Bertahan; Industri.

Abstract

This article or writing aims to determine the pattern of socio-economic life of the community around the industry and to find out the survival strategies of industrialized communities to improve socio-economic life in Golokan village. Technology that is getting more advanced, sophisticated and modern proves that the development is getting faster. Don't care about existence. So that rural areas provide options for distribution. This resulted in a transformation of livelihoods. The transition of the community to their livelihoods from the agricultural sector as farmers and agricultural laborers to the non-agricultural sector as factory workers and opening service businesses. This situation affects various aspects of community life, especially in the socio-economic life that has changed and increased. They can work in the industrial sector as employees and can open businesses. In the past, society had a strong social solidarity. However, without being based on the existence of industry, social solidarity has begun to weaken. The characteristics of rural communities are starting to fade. The more modern society becomes a heterogeneous society, individual, busy working and leaving the social activities that it has been participating in. There is a suitable example in the Sidayu Gresik market area by establishing a family relationship by giving parcels before Eid to each customer, matching the price of goods between one trader and another. Business strategy by behaving well and building social relationships.

Keywords: Society; Socio-Economic; Survival Strategy, Industry.

How to Cite: Sabrina A., Legowo, M., & Sadewo, F.S. (2021). Pola Kehidupan Sosial Ekonomi dan Strategi Bertahan Masyarakat Sekitar Industri Desa Golokan Kecamatan Sidayu. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*.7(1):123-130.

*Corresponding author:

E-mail: aulia.18035@mhs.unesa.ac.id

ISSN 2460-4585 (Print)

ISSN 2460-4593 (Online)

PENDAHULUAN

Pembangunan dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat yang menuntun adanya perubahan sosial budaya sebagai penghasil dan pendukungnya. Pembangunan ekonomi di suatu negara dalam periode panjang membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi negara tersebut, dari ekonomi tradisional yang menitikberatkan pada sektor pertanian ke ekonomi modern yang mendominasi oleh sektor industri (Kurniawan, n.d.). Pembangunan industry menjadi salah satu peningkatan kualitas hidup, dengan tujuan untuk memperluas lapangan kerja, menunjang pemerataan pembangunan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Kenyataannya pembangunan industry menuntut masyarakat untuk hidup yang lebih baik dan mendukung kesejahteraan yang dimilikinya (Basundoro, 2011). Sesuatu pembangunan nasional adalah suatu upaya untuk melakukan transformasi atau perubahan masyarakat yaitu transformasi dari budaya masyarakat agraris tradisional menuju budaya masyarakat industry modern. Dulu masyarakat masih bermata pencaharian di sektor pertanian sebagai petani dan buruh tani yang berpenghasilan cukup untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan keluarga saja. Kehidupan seperti itu menciptakan keadaan yang rukun, saling gotong royong, dan memiliki solidaritas sosial kuat.

Seiring bertambahnya tahun keadaan dunia menjadi berbeda. Manusia berkeja sendiri tanpa bantuan sekarang digantikan dengan tenaga mesin. Perkembangan ini menyebabkan berdirinya industry dan mengakibatkan lahan pertanian semakin sempit. Kehidupan sosial ekonomi mulai peningkayan. Berdasarkan badan pusat statistic, "jumlah kemiskinan di Gresik pada tahun 2019 mencapai 466.154 (11,35 persen) sedangkan pada tahun 2020 jumlah masyarakat miskin sebanyak 12,40 dari keseluruhan jumlah penduduk". Dari

data tersebut menunjukkan bahwa jumlah masyarakat yang miskin di Gresik mengalami penurunan dan ditarik kesimpulan bahwa kehidupan social ekonomi masyarakat mengalami peningkatan (Gresik, 2019).

Kehidupan social ekonomi masyarakat di Gresik khususnya di desa Golokan Sidayu, tidak hanya tergantung pada sector pertanian saja. Namun, kondisi geografis wilayah kota Gresik dan daerah yang mengitari salah satu daerah karang dengan bebatuan kapur yang sulit untuk dijadikan lahan pertanian. Permasalahan seperti itu tidak menutup kemungkinan untuk hidup yang sulit melainkan membawa keberkahan diri bagi warga kota Gresik. Justru kondisi yang sulit membawa perkembangan selanjutnya dan mendorong terjadinya perubahan social. Kondisi geografis telah memberikan sumbangan besar bagi terjadi suatu dinamika kehidupan dan dinamika kota, dari masyarakat tani, nelayan, dan home industry menjadi masyarakat yang mengandalkan sector industry besar dan perdagangan, serta dari kota yang statis dan tertidur cukup lama menjadi kota yang kembali dinamis. Keadaan ini mengakibatkan masyarakat semakin sibuk dengan pekerjaannya (Rosyanti et al., n.d.). Hal ini, menyebabkan masyarakat kurang berinteraksi dengan anggota masyarakat lain (Nawawi et al., 2015).

Salah satu penelitian terdahulu berjudul "Analisis Kehidupan Sosial Masyarakat Sebelum dan Sesudah Berdirinya Industri Desa Sukatani Kecamatan Cikande Kabupaten Serang" (Amarul & Purnamasari, 2015). Penelitian ini menghasilkan bahwa adanya industry di wilayah desa Sukatani, penghasilan masyarakat berkurang karena lahan persawahan sudah berubah menjadi Industri yang awalnya kebanyakan dari hasil tani dan perkebunan baik sebagai pemilih sawah ataupun sebagai buruh tani. Selanjutnya, penelitian terdahulu tentang "Dampak Industri Terhadap Perubahan

Sosial dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Kecamatan Balaraja Tangerang Banten” (Erista, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak industry sekitar pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Memberikan hasil bahwa dampak sosial adalah nilai kekeluargaan yang masih terjalin baik, interaksi masyarakat terjalin dengan baik, masyarakat yang memiliki kesadaran akan mutu pendidikan yang tinggi, tunjangan kesehatan merata. Sedangkan dari sisi ekonomi adalah penghasilan tambahan, memiliki etos kerja yang baik yaitu disiplin dan rajin, tunjangan transport tidak merata, tingkat kesejahteraan berbeda-beda, pendapatan ekonomi tidak merata.

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini melihat bagaimana kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar industry di Desa Golokan Kecamatan Sidayu, dan melihat bagaimana masyarakat bertahan pada sekitar industry untuk bisa meningkatkan kehidupan sosial ekonomi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar industry di desa Golokan, kecamatan Sidayu dan juga untuk mengetahui strategi bertagan masyarakat sekitar industry dalam meningkatkan kehidupan sosial ekonomi di desa Golokan, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengolahan data mereduksi, menyajikan dan memverifikasi serta menyimpulkan data tanpa menggunakan perhitungan secara matematis dan statistic melainkan lebih menekankan pada kajian interpretative. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan yang terjadi di lapangan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Metodologi penelitian menggunakan studi literature. Penelitian dengan studi literatur sama dengan

penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Sehingga, variabel pada penelitian studi literatur bersifat tidak baku. Sumber data untuk penelitian studi literatur dapat berupa sumber yang resmi akan tetapi dapat berupa lampiran atau kesimpulan, catatan atau rekaman diskusi ilmiah, tulisan-tulisan resmi baik dalam bentuk buku atau manual maupun digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Solidaritas Sosial-Ekonomi Masyarakat Sekitar Industry

Kehidupan sosial ekonomi merupakan kegiatan seseorang yang berhubungan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kehidupan sosial dan ekonomi termasuk dalam sebuah sistem yang disebut masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan di desa Golokan yang merupakan bagian dari kecamatan sidayu kabupaten Gresik. Desa ini salah satu desa jenis persawahan. Desa ini dibagi menjadi 3 desa yaitu, Golokan Wetan, Golokan Tengah, dan Golokan Kulon. Pergeseran ini termasuk masyarakat transisi yang mengalami pergeseran dari sektor pertanian ke sektor non pertanian. Masyarakat Desa Golokan mengalami perubahan dari masyarakat pedesaan (*rura; community*) atau tradisional menuju masyarakat perkotaan (*urban community*) atau modern. Masyarakat desa Golokan memiliki mata pencaharian sebagai petani. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa Golokan terjalin sangat erat. Masyarakat memiliki waktu untuk berbicara dengan sesama dan dapat mengikuti kegiatan kemasyarakatan (Hatu 2011). Sifat homogen melekat di masyarakat seperti gotong royong antar sesama, rasa kekeluargaan, menjunjung tinggi nilai dan norma yang ada. Sedangkan, kehidupan ekonomi masyarakat menengah ke bawah hanya mengandalkan penghasilan dari sektor pertanian saja.

Hasil pertanian tersebut hanya cukup digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kehadiran industri besar di kota berskala kecil membawa dampak yang sangat besar bagi keberadaan kota tersebut dan bagi masyarakatnya. Perubahan dalam masyarakat pada prinsipnya salah satu proses yang terus menerus karena setiap masyarakat pada kenyataannya akan senantiasa mengalami perubahan. Kehidupan sosial yang dinamis memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya. Pertimbangan ekonomi pada pembangunan industri di kota Gresik membawa kemajuan ekonomi local dan regional. Kegiatan pembangunan terencana bukanlah suatu yang mudah diterapkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, karena akan mengguncangkan sendi-sendi kehidupan lama yang terlanjut mapan serta akan berhadapan dengan kemajemukan sosial masyarakat itu sendiri (Satrevics 2016). Krisis-krisis kapitalisme secara berhubungan dan perluasan wilayah. Produksi ruang, organisasi dan pembagian tenaga kerja yang sepenuhnya baru secara wilayah, pembukaan kompleks sumber daya baru dan lebih murah, pembukaan kawasan baru sebagai ruang yang dinamis dan formasi social yang telah ada oleh relasi-relasi social, sehingga menjadi cara penting untuk menyerap surplus capital dan tenaga kerja.

Kawasan Industri Gresik Sidayu berada berada di kawasan desa Golokan, Purwodadi hingga wilayah desa Tanjengawan. Lahan tambak di desa Sidayu diubah menjadi kawasan kawasan industri terpadu dengan pengembangan KIG di kecamatan Gresik dan Manyar. Kehidupan sosial saat ini masyarakat mengalami peningkatan dan perubahan. Kondisi seperti ini terlihat di desa Golokan. Masyarakat beralih pada sektor pertanian ke sektor non pertanian. Kehidupan sosial masyarakat berubah dalam hal solidaritas sosial. Mereka memulai dengan pembagian kerja yang tinggi, individualitas dan kurang

peduli dengan lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Beberapa masyarakat sibuk dengan dunia kerjanya hanya mereka membayar kas sebagai pengganti ketidak hadiran dalam kegiatan kemasyarakatan. Hal ini terutama dilakukan oleh masyarakat yang bekerja di sektor industri karena pembagian kerja tinggi. Kehidupan ekonomi masyarakat semakin meningkat dengan berdirinya dan perluasan industri telah membuka peluang bagi masyarakat di desa Golokan, mereka dapat bekerja sebagai buruh pabrik atau karyawan dan bisa membuka usaha di sekitar industri.

Menurut teori Durkheim tentang perubahan sosial di solidaritas sosial. Solidaritas sosial dibagi menjadi dua yaitu solidaritas mekanik dan organic. Solidaritas mekanik terbentuk karena kesamaan antara anggota masyarakat dan solidaritasnya menciptakan hubungan yang bersifat informal. Konsep solidaritas mekanik digunakan untuk menjelaskan karakteristik desa. Sedangkan konsep solidaritas organic digunakan untuk menjelaskan karakteristik kota. Adanya perbedaan-perbedaan antara anggota masyarakat dan solidaritasnya bersifat formal karena adanya pembagian kerja atau *division of labor* inilah yang disebut dengan konsep solidaritas organic (Keifer and Effenberger 1967). Dinamika kehidupan masyarakat terutama masyarakat pedesaan banyak perubahan dan perkembangan yang dialami salah satunya adalah peniruan teknologi dalam bidang pertanian yang merupakan orientasi utama pembangunan di Indonesia (Powell and Khan 2014). Munandar (1998) penerimaan terhadap teknologi bagi masyarakat terutama masyarakat desa baik itu yang dipaksakan maupun inisiatif sendiri dari masyarakat akan mempengaruhi perilaku sosial (*social behavior*) dalam skala atau derajat yang besar. Perkembangan teknologi membawa implikasi terhadap perubahan sosial kultural masyarakat.

Teknologi berupa traktor atau mesin penggilingan padi, banyak buruh tani di pedesaan menjadi pengangguran. Keadaan ini menimbulkan penuh struktur, kultur dan interaksional di pedesaan. Perubahan dalam satu aspek akan merembet ke aspek lain. Struktur keluarga berubah, banyaknya buruh wanita tani yang biasanya menumbuk padi sebagai penghasil tambahan, sekarang tinggal di rumah. Masuknya traktor menyebabkan tenaga kerja hewan menganggur dan buruh tani kehilangan pekerjaan. Keadaan ini menyebabkan terjadinya urbanisasi (Munanda 1998). Wahyu (1986) mengemukakan urbanisasi dari perpindahan dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan. Kota-kota kecil biasanya terjadi pola kehidupan penduduk dari desa-kota dan kota desa yang dilakukan oleh orang-orang desa yang menjual barang-barang hasil bumi dan kemudian berbelanja untuk keperluan hidupnya.

Perubahan sosial di kehidupan masyarakat desa sekarang oleh faktor. Misalnya faktor komunikasi. Salah satu desa Tuladengi Gorontalo menyimpulkan bahwa media komunikasi berupa radio dan televisi setelah memberikan informasi kepada masyarakat. Namun, media memiliki dampak yang negative dengan hilangnya budaya, norma agama maupun adat istiadat terutama di lingkungan generasi mudanya. Karena, masyarakat mulai meniru tingkah laku maupun mode yang sebenarnya kurang sopan dalam kehidupan masyarakat.

Pola kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar industri dijelaskan menggunakan teori Emile Durkheim tentang perubahan sosial dalam hal solidaritas sosial. Berdasarkan temua data lapangan di desa Golokan diuraikan sebagai berikut :

Pembagian Kerja. Pembagian terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu pembagian kerja rendah dan pembagian kerja tinggi. Pembagian kerja yang rendah memiliki arti pembagian yang tidak terstruktur dengan

baik. Pembagian kerja ini biasanya hanya mengandalkan keluarga untuk membantu ekonomi. Pembagian kerja tinggi artinya pembagian kerja terstruktur dengan administrasi yang baik. Dilakukan dengan cara mempekerjakan orang lain (karyawan) yang bukan keluarga untuk membantu kegiatan ekonomi. Karyawan diberikan upah sebagai hasil kerjanya. Bisa dilihat bahwa pembagian masyarakat desa Golokan menggunakan pembagian kerja rendah. Namun, juga terdapat pembagian kerja tinggi. Data yang dilihat dari beberapa jurnal bahwa rata-rata pendapatan setiap bulannya tidak menetap untuk profesi seorang petani yang hanya bergantung pada hasil panen yang ada, dan terkadang penghasilan tidak tetap.

Kesadaran Kolektif. Kesadaran masyarakat sekitar industri bermacam-macam. Namun kesadaran masyarakat desa Golokan termasuk kesadaran kolektif kuat. Keberadaan industri dan sebagian masyarakat bekerja di pabrik tapi masih memiliki ciri pedesaan. Masyarakat menjalin hubungan social ekonomi dengan masyarakat lain. Berinteraksi dan mengikuti kegiatan kemasyarakatan. Namun, tidak semua masyarakat desa Golokan memiliki kesadaran kolektif. Apabila dilihat kembali pembagian kerja di desa Golokan beberapa masyarakat bekerja sebagai buruh dan pegawai negeri sipil. (Nasir, Saputro, and Handayani 2015) menjelaskan bahwa solidaritas cenderung memiliki tipikal sama karena dilakukan bersama.

Individualitas. Masyarakat memiliki sifat heterogen yang kurang berinteraksi dengan sesama warga, tidak mengikuti kegiatan social yang ada di desa Golokan. Apabila masyarakat semakin individual serta memiliki solidaritas social yang rendah/lemah. Namun, tidak semua warga memiliki solidaritas yang kuat karena, sebagian masih memiliki kolektivitas yang kuat

Musyawaharah. Warga desa Golokan masih percaya bahwa musyawarah salah

satu cara untuk menentukan kesepakatan. Musyawarah dilakukan secara bersama dengan warga desa Golokan. Kehidupan yang bermasyarakat, perlu peraturan, nilai dan norma sebagai pedoman hidup seseorang. Mematuhi aturan salah satu kewajiban individu dan melaksanakan aturan supaya, menciptakan keselarasan dan tidak terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh individu. Anggapan bahwa musyawarah penting untuk dilakukan maka terhadap pola-pola normative sangat penting. Patuh terhadap pola ini warga desa Golokan memiliki peraturan yang bersifat menyeluruh dan umum.

Ketergantungan. Masyarakat tidak bisa melakukan aktivitas atau kegiatan tanpa bantuan orang lain. Manusia salah satu *zoon politicon* yang senang bergolongan atau lebih suka mencari teman untuk hidup bersama daripada hidup sendiri. Jika dilihat warga desa Golokan memiliki sifat ketergantungan yang rendah yang tidak bergantung dengan bantuan dari pihak luar atau pemerintah. Masyarakat yang mendapat bantuan hanya sebagian kecil saja. Mereka banyak memiliki usaha dan menjual sendiri.

Pedesaan dan Industrial. Kawasan industry Gresik di Kecamatan Sidayu memiliki pembukaan kompleks sumber daya baru dan lebih murah. Pembukaan kawasan baru sebagai ruang yang dinamis dan penetrasi formasi sosial yang telah ada oleh relasi-relasi sosial dan pengaturan kapitalis dengan menyerap surplus capital dan tenaga kerja. Sebagai kota industry, kekuatan ekonomi kabupaten Gresik begitu tinggi. Jumlah pendatang baru pada tiap tahun terus naik dengan bersamaan. Maka jumlah pengangguran akan meningkat. Seperti inilah yang menjadi faktor untuk menciptakan sumber daya baru untuk menyerap surplus. Keadaan ini menyebabkan mengalami perubahan dalam kehidupan sosial maupun kehidupan ekonomi. Sifat pedesaan dan industrial yang memiliki sifat *gemeinschaft* dan

gesselschaft. Sifat *gesselschaft* dimiliki masyarakat yang bekerja di sector industry

Strategi Bertahan Masyarakat Sekitar Industry Dalam Meningkatkan Kehidupan Sosial Ekonomi

Kebutuhan dan tekanan memaksa manusia mengubah tata kehidupannya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan (Muhammad, Aziz, and Vivien W C 2018). Penyesuaian itu merupakan unsur adaptasi. Adaptasi berarti bahwa ada keseimbangan yang terus berubah-ubah antara kebutuhan sosial manusia dan potensi lingkungannya. Adaptasi interaksi antara organisme dan lingkungannya, yang menimbulkan perubahan pada yang lain. Industri di wilayah desa Golokan menjadikan masyarakat beralih profesi. Masyarakat yang tadinya bekerja di sector pertanian dan buruh beralih ke sector non pertanian (Purwanti 2016). Bekerja di industry memberikan pemikiran kepada masyarakat bahwa mereka memerlukan strategi bertahan dalam meningkatkan kehidupan sosial ekonomi. Strategi digunakan untuk mengadaptasikan diri terhadap perubahan sosial dan ekonomi. Analisis Talcott parson untuk menjelaskan strategi bertahan masyarakat di desa Golokan melalui empat subsistem dengan menjalankan fungsi utama di dalam kehidupan.

Adaptation (adaptasi). Individu memiliki kehidupan bermasyarakat untuk mengikuti kegiatan kemasyarakatan sebagai upaya untuk beradaptasi di lingkungan tempat tinggalnya. Selain itu, masyarakat memiliki usaha sampingan untuk memperoleh penghasilan dana tambahan untuk mempertahankan hidup karena terpenuhi kebutuhannya.

Goal attainment (pencapaian tujuan). Masyarakat bekerja pasti memiliki tujuan, yaitu memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Melalui usaha yang mereka miliki mampu meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi kesejahteraan masyarakat. Warga

desa Golokan memiliki hubungan harmonis dengan semua keluarga dan masyarakat lainnya. Karena, jika ada permasalahan dilakukan secara musyawarah agar penyelesaian cepat selesai. Sehingga, aktivitas yang tetap berjalan dengan baik

Integrasi (Integrasi). Strategi menjalin relasi sosial dan ekonomi. Hubungan sosial ekonomi terjalin dengan cara individu berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain. Masyarakat yang memiliki relasi yang baik akan lebih mudah bekerja sama.

Latency (Latensi atau pemeliharaan pola). Masyarakat dalam kehidupannya memerlukan subsistem latensi agar pola yang ada dalam masyarakat tetap terpelihara. Masyarakat memerlukan pemimpin untuk dijadikan panutan dan mengatur anggota masyarakat atau komunitas. Warga desa Golokan mengajarkan dan mendidik anak-anaknya tentang nilai dan norma yang ada sebagai bekal hidupnya kelak. Sehingga, pola yang ada dalam masyarakat dapat terpelihara. Keempat subsistem memiliki fungsi masing-masing yang bekerja secara mandiri. Tetapi saling berkaitan dan tergantung satu dengan lainnya.

SIMPULAN

Kehidupan sosial dan ekonomi termasuk dalam sebuah sistem yang disebut masyarakat. Pergeseran ini termasuk masyarakat transisi yang mengalami pergeseran dari sektor pertanian ke sektor non pertanian. Masyarakat Desa Golokan mengalami perubahan dari masyarakat pedesaan atau tradisional menuju masyarakat perkotaan atau modern. Kehidupan sosial masyarakat berubah dalam hal solidaritas sosial. Beberapa masyarakat sibuk dengan dunia kerjanya hanya mereka membayar kas sebagai pengganti ketidak hadirannya dalam kegiatan kemasyarakatan. Hal ini terutama dilakukan oleh masyarakat yang bekerja di sektor industri karena pembagian kerja tinggi. Kehidupan ekonomi masyarakat

semakin meningkat dengan berdirinya dan perluasan industri telah membuka peluang bagi masyarakat di desa Golokan, mereka dapat bekerja sebagai buruh pabrik atau karyawan dan bisa membuka usaha di sekitar industri. Bisa dilihat bahwa pembagian masyarakat desa Golokan menggunakan pembagian kerja rendah. Kesadaran masyarakat sekitar industri bermacam-macam. Namun kesadaran masyarakat desa Golokan termasuk kesadaran kolektif kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarul, & Purnamasari, M. (2015). Analisis Kehidupan Sosial Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Berdirinya Industri Di Desa Sukatani Kecamatan Cikande Kabupaten Serang Amarul. 970, 413-420.
- Basundoro, P. (2011). industrialisasi-perkembangan-kota-dan-respons-masyarakat-studi-kasus-kota-gresik.pdf. *Humaniora*, XIII.
- Erista, A. A. (2014). Dampak industri terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat di desa tobat kecamatan balaraja tangerang banten. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH.
- Gresik, B. P. S. K. (2019). Kecamatan Sidayu Dalam Angka.
- Hatu, R. (2011). Perubahan Sosial Kultural Masyarakat Pedesaan. 8(4), 1-11.
- Keifer, G., & Effenberger, F. (1967). Theories of Development. In *Angewandte Chemie International Edition* (Vol. 6, Issue 11).
- Kurniawan, Y. (n.d.). BERTAHAN MASYARAKAT SEKITAR INDUSTRI.
- Muhammad, M. B., Aziz, R. A., & Vivien W C. (2018). Economic Effects of Industrialization in the Society. October.
- Nasir, M., Saputro, E. P., & Handayani, S. (2015). Manajemen pengelolaan limbah industri. *J. Manajemen Dan Bisnis*, 19(2), 143-149.
- Nawawi, I., Ruyadi, Y., & Komariah, S. (2015). Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar. *Sosietas*, 5(2). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v5i2.1528>
- Powell, J. L., & Khan, H. T. A. (2014). Ageing in Post-Industrial Society : 5(2), 143-151.
- Purwanti, T. (2016). Strategi Bertahan Pedagang Awul Awul di Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang. Skripsi Jurusan Sosiologi & Antropologi, 1-63. <http://lib.unnes.ac.id/27728/>

Rosyanti, N. M., Kuswana, D., Dewi, R., & Sosial, P. (n.d.). Dampak Industrialisasi Terhadap Kehidupan Masyarakat. 2, 20–40.

Satrevics, V. (2016). Industrialisation factors in post-industrial society. 2(December 2015). [https://doi.org/10.9770/iesi.2015.3.2\(4\)CITATIONS](https://doi.org/10.9770/iesi.2015.3.2(4)CITATIONS).